

**EFISIENSI TRADISI *NGERORAS* DI DESA WIRATA AGUNG
KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

(SKRIPSI)

Oleh

I Wayan Chandra



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

EFISIENSI TRADISI *NGERORAS* DI DESA WIRATA AGUNG KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh
I Wayan Chandra

Upacara *Ngeroras*, upacara ini dilaksanakan karena proses rangkaianya mempunyai perananan penting dalam kematian adat Bali. Upacara *Ngeroras* adalah kelanjutan dari upacara *Ngaben* dalam keseluruhan cakupan dari *pira yadnya*. Tujuannya adalah meningkatkan lagi kesucian arwah orang yang telah diabenkan, sehingga sampai ke tingkat *dewapitara* yang berada dialam dewa atau swarga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung melakukan Efisiensi dalam pelaksanaan upacara *Ngeroras*. Tujannya yaitu untuk mengetahui Mengapa Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung Melakukan Efisiensi Dalam Pelaksanaan Upacara Tradisi *Ngeroras*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Ngeroras* di Desa Wirata Agung masih dijalankan tetapi Terdapat perbedaan dengan *Ngeroras* di Bali. Perbedaan terdapat pada tahapan-tahapan yang dipersingkat bahkan dihilangkan. Tahapan yang waktu pelaksanaannya disingkat dan berhibas pada ekonomi meliputi kegiatan **a.** Memetik daun beringin (*Nganget don bingin.*) **b.** Merangkai daun beringin (*Ngajum.*). **c.** berputar di bade (*Mpradaksine.*) **d.** pembersihan (*Melaspas bukur.*) **e.** Membakar roh (*Ngeseng puspalinga.*) Tahapan yang dihilangkan **a.** mencari air (*Amet toye hening.*) **b.** Memasak (*Ngeliwet.*) **c.** Pembuatan tempat (*Nyentir damar kuning*) **d.** Tari (*Pependetan.*) Beberapa tahapan yang di singkat pada tradisi *Ngeroras* menunjukkan bahwa tradisi *Ngeroras* diefisiensi oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan. kesimpulan pada tradisi *Ngeroras* memang telah di lakukan efisiensi meskipun demikian tradisi ini masih tetap di laksanakan secara kontekstul.

Kata Kunci : Efisiensi, *Ngeroras*, Tradisi

**EFISIENSI TRADISI *NGERORAS* DI DESA WIRATA AGUNG
KECAMATAN SEPUTIH MATARAM KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh

I Wayan Chandra

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **EFISIENSI TRADISI *NGERORAS* DI
DESA WIRATA AGUNG KECAMATAN
SEPUTIH MATARAM KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Wayan Chandra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033036

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



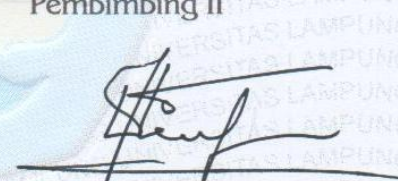
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

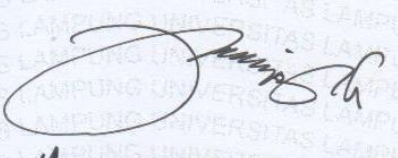

Dr. Kisma Margaretha Sinaga, M.Hum.
NIP 19620411 198603 2 001

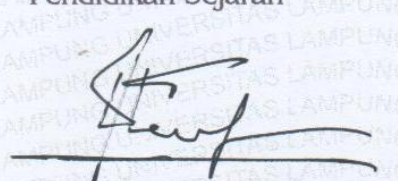

Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

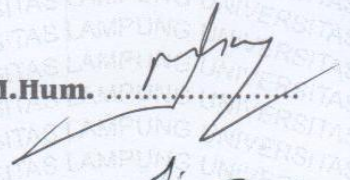

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

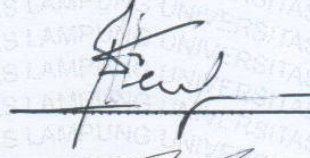
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

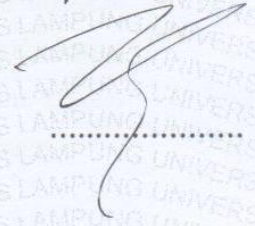
Ketua : Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum.



Sekretaris : Drs. Syaiful M., M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Ali Imron, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Desember 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : I Wayan Chandra
NPM : 1213033036
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Desember 2018

Pemberi pernyataan



I Wayan Chandra
NPM 1213033036

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Pada Tanggal 05 Desember 1994, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak I Nyoman Darmawan dan Ibu Ni Wayan Sukre.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari jenjang pendidikan dasar pada tahun 2000 sampai tahun 2006 di SD Nengri 2 Wirata Agung, jenjang pendidikan menengah pada tahun 2006 sampai tahun 2009 SMP Negeri 1 Seputih Mataram, dan tahun 2009 sampai tahun 2012 di SMA Negeri 1 Seputih Mataram. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai Mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial Pada Program Studi Pendidikan Sejarah.

Pada tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/pekon Pagar Bukit II Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2015, serta penulis juga melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN1 Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2015.

MOTTO

**“Learn from Yesterday, Live From Today, And Hop for
Tommorow”**

**(Belajar Dari Masa Lalu, Hidup Untuk Masa Kini, Dan
Berharap Untuk Masa Yang Akan Datang)**

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur kehadiran Tuhan yangmaha esa yang tak terhingga
kupersembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta,
kasih sayang dan baktiku kepada :

Bapakku I Nyoman Darmawan, Ibuku NI Wayan Sukre yang
senantiasaa berdoa dan berjuang tak kenal lelah demi keberhasilanku.

Adikku I Made Fendra dan Ni Ketut Vivi Indah Putri yang telah
memberikan dukungan dalam menggapai cita-cita.

serta keluarga besarku yang tak bisa disebut satu persatu.

Para pendidiku, dosen dan guru-guruku yang telah memberikan
ilmu kepadaku
almamater tercinta

SANWACANA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Efisiensi Pelaksanaan Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah**” pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Suyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful.M, M.si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan selaku pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dr. Risma M.Sinaga, M.Hum., Selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
Terimakasih Bu.
8. Drs. Ali Imron, M.Hum., selaku Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNILA dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Keluargaku khususnya kepada kedua orangtuaku yaitu Bapak I Nyoman Darmawan dan Ibu Ni wayan Sukre yang telah mendo'akan dan banyak memberikan dorongan dan memberikan semangat dalam meraih cita-citaku.

11. Kepada adikku I Made Fendra dan Ni Ketut Vivi Indah Putri yang selalu memberiku semangat dan senyuman kecil untuk ku dalam mencapai cita-citaku.
12. Kepada seluruh keluarga besarku memberikan semangat dalam menjalani proses pendidikanku hingga saat ini.
13. Kepada Sahabat-sahabat KKN dan di PPL Pekon Pagar Bukit Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat, Danu, Roni, Siti, Maya, Umu, eva, erva dan mila, terimakasih atas hari-hari indah KKN dan PPL kita serta persahabatan yang tetap terjaga hingga sekarang.
14. Teman-teman Kosan Tri Putra Agus Mastrian, Aryan Sugara, Enggal Dona Martyn, Muhammad Nur Rohim, Okta Darma Yudha, Ridho Willian Tama, dan Ridwan Kesuma yang telah mengisi hari-hariku, terima kasih atas semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada Saya selama menyusun skripsi ini.
15. Teman-teman Kosan I Wayan Surya M, Iwayan Agus S, I Made Arya D, I Komang Oktri, I Komang Sandiase, I Wayan Wira jaya yang telah mengisi hari-hariku, terima kasih atas semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada Saya selama menyusun skripsi ini.
16. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Sejarah 2012. Nandar Setya Nugraha, Indra Teja Lesmana, Roberta Adinda Kusumajati, Hayatun Maya Purnama, Anis Fitriana, Evi Yulianti, Cintantia Raya, Agung Priyatna, Bahtiar Afwan, Ody Iqbal, Andi Novrianto, Sudiro Harsuno, Landroma, Dwi Santoso, Deni satria, banuarea, Minanti Lilitanti,

Trisna Putri, Ratna Kristian Tari dan teman-temanku lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

17. Kakak-Kakak Pendidikan Sejarah Angkatan 2011, 2010 dan 2009 Yang Telah Memberi Bantuan Berupa Pengarahan Dan Motivasi.

18. Masyarakat Adat Bali di Desa Wirata Agung terutama Bapak Jro Mangku Suar, Bapak Jro Mangku Liang ,Bapak Jero Mangku Sri Angggare, Bapak kandre,Bapak I Wayan Wardane selaku sebagian subjek dalam penelitian.

19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 19 Desember 2018

Penulis

I Wayan Chandra

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	i
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Analisis Masalah	5
1.2.1. Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsep kebudayaan	7
2.1.2. Konsep Efisiensi	8
2.1.3. Konsep Masyarakat Bali	9
2.1.4. Konsep Kematian Adat Bali	10
2.1.5. Konsep Tradisi Ngeroras.....	10
2.1.5.1.Konsep Tradisi	10
2.1.5.2.Konsep Ngeroras.....	11
2.2.Kerangka Pikir	12
2.3.Paradigma.....	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Yang Digunakan	15
3.2.Variabel Penelitian	16
3.3.Definisi Oprasional	16
3.4.Teknik Penentuan Informan	17
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5.1. Wawancara.....	19
3.5.1.1.Wawancara Terstuktur	19
3.5.1.2.Wawancara TidakTerstuktur.....	20
3.5.2. Observasi	21
3.5.3. Dokumentasi	21

3.5.4. Kepustakaan	22
3.6. Teknik Analisis Data.....	22
3.6.1. Reduksi Data	22
3.6.2. Penyajian Data	23
3.6.3. Variable Dan Penarikan Kesimpulan	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1. Profil Daerah Penelitian	25
4.1.1. Gambaran Umum Desa Wirata Agung	25
4.1.2. Letak Dan Luas Wilayah	27
4.1.3. Iklim.....	27
4.1.4. Keadaan Sosial Desa	27
4.1.5. Keadaan Ekonomi Desa.....	28
4.1.6. Pembagian Wilayah Desa	31
4.1.7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	31
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	32
4.2.1. Pelaksanaan Tradisi Ngeroras Pada Masyarakat Bali	33
4.2.2. Pelaksanaan Tradisi Ngeroras Pada Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung	37
4.2.2.1. Ngangget Don Bingin atau nunas don bingin	42
4.2.2.2. Ngajum	43
4.2.2.3. Mepinton.....	44
4.2.2.4. Mepradaksine.....	44
4.2.2.5. Melaspas Bukur atau Madye	45
4.2.2.6. Ngelinen Padudusan	46
4.2.2.7. Muspe	47
4.2.2.8. Praline.....	47
4.2.2.9. Ngeseng Puspelinnga.....	48
4.2.2.10 Sekah Tunggal	49
4.2.2.11 Ngayut kesegare	50
4.2.3. Faktor- Faktor Terjadinya Efisiensi Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung	50
4.2.3.1. Faktor Dana	50
4.2.3.2 Faktor Waktu Pelaksanaan	51
4.3. Pembahasan.....	53
4.3.1. Tradisi Ngeroras Dari Masa kemasa.....	53
4.3.2. Efisiensi <i>Ngeroras</i> Dalam Perspektif Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung	61
4.3.2.1. Efisiensi waktu pelaksanaan	61
4.3.2.2. Efisiensi Dana	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Daftar Kepala Desa Wirata Agung
2. Jumlah Pendidikan Penduduk Desa Wirata Agung
3. Mata Pencarian Penduduk Desa Wirata Agung
4. Pola penggunaan Tanah Desa Wirata Agung
5. Data Kepemilikan Hewan
6. Prasarana Desa Yang Dimiliki Desa Wirata Agung
7. Struktur Organisasi
8. Perbandingan Tradisi Ngeroras Di Bali Dan Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung
9. Perbandingan Tradisi Ngeroras Di Bali Dan Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin penelitian
2. Pedomaan wawancara

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suku Bali adalah Salah satu suku yang masih mempertahankan kebudayaan dan tradisinya, Suku Bali masih melestarikan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun meskipun berada dalam perantauan. Dimana Sebagian masyarakat Suku Bali melakukan transmigrasi kebeberapa daerah di Indonesia dan salah satunya adalah Lampung. Suku Bali datang ke Lampung dengan membawa beraneka ragam wujud kebudayaan, tradisi dan adat-istiadat. Meskipun masyarakat Suku Bali telah berbaur dengan masyarakat Suku Lampung namun kebudayaan dan kebiasaan mereka tidak pernah hilang.

Sebagian besar dari masyarakat Suku Bali yang beragama Hindu tinggal di lingkungan komunitas mereka sendiri Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah merupakan salah satu contohnya, masyarakat yang tinggal di desa tersebut sebagian besar merupakan Suku Bali dan mayoritas Masyarakat Suku Bali beragama Hindu. Hindu Bali berbeda dengan Hindu Jawa dan Hindu India, Hindu Bali mempunyai karakteristik, kebudayaan dan tradisi tersendiri yang tidak dimiliki oleh Hindu Jawa dan

Hindu India. Hindu Bali memiliki nilai-nilai Agama yang universal, seperti Religius, Estetika, dan keseimbangan nilai-nilai tersebut selalu dijadikan pedoman dan dijalankan oleh Masyarakat Suku Bali yang beragama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Selain nilai-nilai Agama, Hindu Bali memiliki tiga kerangka dasar yang harus di pahami oleh umat Hindu Bali yang pertama Tattwa adalah cara kita melaksanakan ajaran agama dengan mendalami pengetahuan dan filsafat agama, sedangkan yang kedua Susila yaitu cara kita beragama dengan mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan sehari-hari agar sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan yang terakhir adalah upacara, upacara adalah suatu kegiatan keagamaan dalam bentuk yadnya atau kegiatan-kegiatan suci.

Kebudayaan Hindu Bali dapat dilihat dari banyaknya upacara - upacara suci yang dilaksanakan dan menjadi ciri khas dari Hindu Bali. Masyarakat Hindu Bali memiliki berbagai macam bentuk upacara keagamaan, salah satu upacara keagamaan misalnya *panca yadnya*. *Panca yadnya* berasal dari dua kata yaitu *Panca* artinya lima dan *yadnya* artinya karya suci, jadi *panca yadnya* adalah lima jenis karya suci yang dilaksanakan oleh umat Hindu Bali untuk mencapai kesempurnaan hidup. Adapun bagian – bagian dari *Panca Yadnya* yaitu *Dewa Yadnya*, *Buhta Yadnya*, *Manusa Yadnya*, *Rsi Yadnya* dan terakhir *Pitra Yadnya*. Dari kelima *Yadnya* atau upacara tersebut salah satu *yadnya* yang membahas tentang kematian dalam Hindu Bali yaitu *Pitra Yadnya*, *Pitra Yadnya* adalah karya suci atau persembahan suci kepada roh-roh atau leluhur.

(Nala,2009:115) Upacara-upacara yang dilaksanakan dalam upacara kematian *pitra yadnya* adalah *sawa wedana* (pembakaran mayat), *asti wedana* (*ngaben/ngayud*) dan yang terakhir *atma wedana* (*ngeroras*) sebagai rangkaian dari kematian adat Bali. Salah satu upacara yang penting dalam kematian adat Bali adalah upacara *Ngaben* dan upacara *Ngeroras* yang dalam pelaksanaannya memiliki tujuan dan makna masing – masing.

Upacara *Ngaben* adalah upacara pembakaran jenazah maupun simbolnya kemudian menghanyutkan abu kesungai, atau laut yang memiliki makna pelepasan roh atau atman dari keduniawian sehingga dapat bersatu dengan Tuhan sedangkan upacara *Ngeroras* adalah upacara lanjutan dari upacara *Ngaben*, kata *Ngeroras* berasal dari *roras* (angka 12) upacara *Ngeroras* memang dilakukan 12 hari setelah *Ngaben* (Nala,2009:134).

Tradisi *Ngeroras* mempunyai makna dan fungsi, yaitu proses pengembalian manusia kepada sang penciptanya dan untuk menghormati para leluhur atau orang yang telah meninggal. Upacara *Ngeroras* juga bertujuan membersihkan (*mamarisuda*) keluarga mendiang, rumah dan segala alat yang dulunya dipakai dalam membakar jenazah. Tujuannya ialah untuk menghakhiri cuncta(kotor) secara keagamaan (Nala,2009:135).

Masyarakat Lampung Suku Bali yang beragama Hindu tetap mempertahankan tradisi *Ngaben* dan *Ngeroras* namun pada saat ini tradisi *Ngeroras* di Desa Wirata Agung mengalami perbedaan dari yang seharusnya atau dari tradisi

aslinya. Dimana seharusnya pelaksanaan tradisi *Ngeroras* dilakukan setelah hari ke -12 dari pelaksanaan *Ngaben* namun pada saat ini tradisi *Ngeroras* mengalami Efisiensi waktu menjadi 1 hari dengan upacara *Ngaben*. Masyarakat di Desa Wirata Agung saat ini seolah-olah sudah tidak peduli lagi dengan waktu pelaksanaan *Ngeroras* yang mana sudah dilaksanakan oleh nenek moyang suku Bali.

Apabila hal ini dibiarkan secara terus-menerus maka bisa dipastikan bahwa budaya tradisional yang seharusnya dijaga akan berubah mengikuti modernitas. Masyarakat di Desa Wirata Agung memiliki penilaian terhadap tradisi *Ngeroras* yang menjadikan pola berpikir masyarakat berubah secara perlahan mengikuti proses modernisasi. Hal tersebut seharusnya tidak ada dalam diri masyarakat Bali yang harus tetap menjaga kelestarian budaya dimanapun berada. Oleh karena itu, dengan adanya budaya adat-istiadat tersebut, maka sudah sewajarnya sebagai masyarakat Bali untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan adat-istiadat tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai Efisiensi Pelaksanaan Tradisi *Ngeroras* Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

1.2. Analisis Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung Melakukan Efisiensi Dalam Tradisi Ngeroras

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Mengapa Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung Melakukan Efisiensi Pelaksanaan Tradisi *Ngeroras*

1.4. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai mengapa Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung Melakukan Efisiensi Dalam Pelaksanaan Tradisi Ngeroras.
- b. Sebagai informan atau wawasan bagi penulis dalam mengetahui Mengapa Masyarakat Bali Di Desa Wirata Agung Melakukan Efisiensi Dalam Pelaksanaan Tradisi Ngeroras.

- c. Secara praktis di harapkan dapat memberikan manfaat bagi masarakat bali agar dapat menjaga dan melestarikan tradisi *Ngeroras*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1 Subjek Penelitian : Masyarakat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- 2 Objek Penelitian : Tradisi *Ngeroras*
- 3 Tempat Penelitian : Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah
- 4 Waktu Penelitian : Tahun 2016-2017
- 5 Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

REFERENSI

Koentjaraningrat.1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramadia : Jakarta. Halaman 180

I Gusti Nurah Nala. 2009. *Sanatana Hindu Darma*. Denpasar : Widya Dharma Denpasar.
Halaman 115

Nala. *Log cit* 134.

Nala. *Log cit* 135.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian :

2.1.1. Konsep kebudayaan

Menurut E.B Taylor, kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain komponen – komponen serta kebiasaan – kebiasaan yang di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

(suarno,2012:81).

Selo somardjan dan soeleman merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya , rasa dan cipta masyarakat. karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang di perlukan oleh manusia untuk menguasai alam. Kemudian rasa yang menyeliputi jiwa manusia, meujudkan segala kaidah – kaidah dan nilai – nilai social yang perlu untuk mengatur masalah – masalah kemasyarakatan dalam

arti yang luas. Dan cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan (Suwarno, 2012: 79)

Antropolog Kluckhohn di dalam sebuah karyanya yang berjudul *Unipersal Catagorories of Culture* telah menguraikan ulasan pendapat para sarjana yang merujuk pada adanya tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai *Cultural Universal*, yaitu ;

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia (pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata, alat-alat produksi, transportasi dan sebagainya)
- b. Mata pencarian hidup dan system system ekonomi (pertanian, peternakan, system produksi, system distribusi dan sebagainya)
- c. Pengetahuan
- d. System kemasyarakatan (system kekerabatan, organisasi politik, system hukum, system perkawinan)
- e. Bahasa (lisan maupun tertulis)
- f. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan sebagainya)
- g. Religi (system kepercayaan) (suwarno, 2012: 83)

Ketujuh unsur universal masing – masing dapat dijabarkan kedalam sub-unsur. Demikian ke – tujuh unsur kebudayaan universal tadi memang mencakup kebudayaan makhluk dimanapun juga didunia, dan menunjukkan lingkup dari kebudayaan serta isi dari konsepnya.

2.1.2. Konsep Efisiensi

Efisiensi adalah tingkat kehematan dalam menggunakan sumberdaya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan. Efisiensi terbagi menjadi dua, yaitu efisiensi waktu dan efisiensi biaya. Efisiensi waktu adalah tingkat

kehematan dalam hal waktu saat pelaksanaan hingga kapan pekerjaan itu selesai. Sedangkan efisiensi biaya adalah tingkat kehematan dan pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (muchdoro,1997:180) .

2.1.3. Konsep Masyarakat Bali

Masyarakat Bali mayoritas menggunakan bahasa Bali dan mengikuti budaya Bali. Asal-usul suku Bali terbagi ke dalam tiga periode atau gelombang migrasi gelombang pertama terjadi sebagai akibat dari persebaran penduduk yang terjadi di Nusantara selama zaman prasejarah gelombang kedua terjadi secara perlahan selama masa perkembangan agama Hindu di Nusantara gelombang ketiga merupakan gelombang terakhir yang berasal dari Jawa, ketika Majapahit runtuh pada abad ke-15 seiring dengan masuknya Agama Islam yang terjadi di Jawa sejumlah rakyat Majapahit memilih untuk melestarikan kebudayaannya di Bali, sehingga membentuk sinkretisme antara kebudayaan Jawa klasik dengan tradisi asli Bali.

Sebagian besar masyarakat Bali beragama Hindu, kurang lebih 90% sedangkan sisanya beragama Islam, Kristen, Katolik dan Budha. Orang Bali juga banyak yang tinggal di luar pulau Bali misalnya di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Lampung dan daerah penempatan transmigrasi asal Bali lainnya. Walau pun suku Bali tinggal di luar pulau Bali namun tetap melestarikan adat istiadat dan kebudayaannya. Dalam melestarikannya kebudayaan Bali dapat berbaur dengan budaya lokal dimanapun suku Bali tinggal. Kehidupan orang Bali tercermin dari kehidupan masyarakatnya yang

unik dan tidak terlepas dari adat istiadat budaya. Masyarakat yang ramah dengan pola kehidupan pluralisme dan tidak terlalu banyak aturan namaun penuh kedamaian(Nala,2009:11).

2.1.4. Konsep Kematian Adat Bali

Agama Hindu mengajarkan bahwa kematian adalah identik dengan seseorang menggantikan pakaian lama yang sudah usang dengan pakaian baru. Mengganti pakaian atau membuang pakaian lama sama hakekatnya dengan kematian dan mengambil pakaian baru sama hakekatnya dengan kelahiran. Proses lahir-hidup-mati, lahir-hidup-mati, berulang-ulang dan berhenti ketika Atma mencapai Moksa. Sebagian besar umat manusia akan berduka dan menangis sedemikian pilu ketika salah satu anggota keluarga yang amat disayangi meninggal dunia atau mati. (wina,1998:71)

Dalam adat Bali yang beragama hindu terdapat beberapa proses upacara dalam kematian. Upacara-upacara yang dilaksanakan dalam dalam upacara kematian adalah *Sawa Wedana* (*Ngaben*) *Asti wedana* (*Nagyut*) dan terakhir *Atma wedana* (*Ngeroras*). (Nala,2009:134)

2.1.5. Konsep Tradisi Ngeroras

2.1.5.1. Konsep Tradisi

Tradisi (bahasa latin *tradition* “diteruskan”), dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu dan agama yang sama. Hal

yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Biasanya sebuah tradisi tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif. Lain Menurut Soerjono Soekanto “tradisi” adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang didalam bentuk yang sama (Soerjono Soekamto, 1990: 154).

Tradisi dilakukan berulang-ulang karena sudah menjadi suatu budaya yang dilaksanakan oleh suatu kelompok. Kelompok masyarakat biasanya mematuhi tradisi dengan menjaga tradisi tersebut agar tetap terlaksana di dalam masyarakatnya.

2.1.5.2. Konsep Ngeroras

Masyarakat Bali mempunyai beberapa istilah arti sama dengan *Ngeroras* yaitu *Nyekah*, *Mapararos*, *Maligya* dan *Mamukur*. Namun istilah yang lazim digunakan adalah *Ngeroras*. *Ngarorasin* adalah rangkaian dari pada upacara *Ngaben* yang dilakukan pada hari ke-12 Upacara *Ngeroras* adalah kelanjutan dari upacara *Ngaben* dalam keseluruhan cakupan pitra yadnya. Tujuannya adalah meningkatkan lagi kesucian arwah orang yang telah diabenkan, sehingga sampai ke tingkat *dewapitara* yang berada di alam dewa atau swarga. Upacara *Ngeroras* merupakan suatu keharusan bagi umat Hindu untuk dilaksanakan sebagai kelanjutan daripada upacara *Ngaben*, guna arwah seseorang itu mencapai kesucian sampai tingkat *dewapitara*,

untuk dapat jiwatmanya(roh) reinkarnasi atau menitis kembali ke dunia sesuai dengan *karmawasana(perbuatan)* yang masih melekatinya. Apabila *Ngeroras* tidak dilakukan arwah seseorang itu akan tetap berada di alam pitara dan mengambang tidak bisa reinkarnasi sehingga jiwatmanya tidak mendapatkan kesempatan melaksanakan *subhakarma* untuk menembus *asubhakarma* yang pernah diperbuatnya dimasa kehidupannya yang dahulu yang masih melekatinya sebagai *karmawasana*. Maka dari itu melaksanakan upacara *Ngeroras* adalah suatu keharusan bagi umat Hindu dalam rangka menyelenggarakan upacara pitra yadnya secara keseluruhan.

Ngeroras atau *Ngerorasin* upacara yang dilakukan setelah hari ke-12 dari upacara *Ngaben* dimana 12 hari tersebut dianggap sudah tidak lagi cunctaka(kotor) *Ngeroras* atau Patileman Asalnya berasal dari roras, angka 12. Upacara *Ngeroras* memang dilakukan 12 hari setelah *Ngaben*. Tetapi makna angka 12 itu secara mistiknya ialah penyucian (askara) secara tuntas yang telah lewat dari jumlah semua unsur yang terdapat pada Bhuwana Agung (Bumi) dan Bhuwana Alit (Manusia) (Nala,2009:134)

2.2. Kerangka Pikir

Hasil sebuah budaya yang terbangun dari interaksi yang ada pada suatu suku memiliki nilai dan arti yang luhur. Misalkan saja, hasil dari kebudayaan tersebut dapat dilihat dari adanya aturan-aturan adat yang mengatur sebuah suku ada pula nyanyian-nyanyian tradisional yang muncul dari sebuah suku

dan terdapat pula upacara kematian yaitu salah satunya tradisi *ngeroras* yang muncul dari hasil interaksi-interaksi sosial yang terdapat dalam suku tersebut. Hasil dari sebuah interaksi antar suku tersebut bukan tidak memiliki arti dan hanya sekedar hiburan saja. Setiap yang muncul dari kebudayaan memiliki nilai yang luhur. Nilai-nilai ini terkandung didalam bentuk-bentuk hasil budaya yang ada. Misalnya saja hasil kebudayaan dari suku Bali. Seperti pola perkawinan, tradisi tiga bulanan bayi, teradisi pangur (potong gigi), sampai pada upacara tradisi *Ngeroras*. Tradisi *Ngeroras* merupakan rangkaian dari tradisi kematian adat Bali,

Seiring berkembangnya zaman, hal tersebut juga mendorong pola fikir masyarakat di Desa Wirata Agung dalam melaksanakan tradisi upacara kematian *Ngeroras* dimana masyarakat Desa Wirata Agung sekarang sudah mulai mengalami Evisiensi waktu pelaksanaan dari yang seharusnya 12 hari setelah upacara *Ngaben* menjadi 1hari berbarengan dengan upacara *Ngaben*.

Setelah melakukan penguraian terhadap beberapa pengertian dan kongsep yang akan membatasi penelitian ini , maka kerangka pikir dalam penelitian ini akan membahas tentang Efisiensi Pelaksanaan Tradisi *Ngeroras* Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

REFERENSI

- Suwarno.2012.*Teori Sosologi Pawal*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
Halaman 81
- Suwarno. *Log cit* 79.
- Suwarno. *Log cit* 83.
- Muchdoro,A.M. 1997. *Teori dan perilaku organisasi*. Yogyakarta: UMM-press.
- I Gusti Ngurah Nala.2009. *Sanata Hindu Darma*.Widya Darma Denpasar. Halaman 11
- Soarjono,Soekanto.1990, *Sosologi Suatu Pengantar*. Rajawali : Jakarta. Halaman 154
- I Gusti Ngurah Nala. *Op cit.*, Halaman 134
- Koentjaraningrat.2012.*Pengantar Antropologi*. Gramedia: Jakarta. Halaman 51

III. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan terhadap objek yang diteliti. Dimana Menurut Winarto Surakhmad, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan menggunakan dan menguji serangkaian hipotesa dan teknik serta alat-alat tertentu (Surakhmad, 1982 : 131). Sedangkan menurut Husin Sayuti, metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 :32). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di artikan bahwa metode adalah cara yang sebaik-baiknya ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

3.1. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena banyak penelitian maka metode deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif antara lain metode dengan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi (Nawawi, 1995 : 53). Metode deskriptif ini merupakan suatu

deskriptif dan analisa tentang suatu masyarakat yang didasarkan pada penelitian lapangan.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat di artikan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memaparkan secara keseluruhan rangkaian tentang objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Efisiensi pelaksanaan Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (S.Margono, 1996:133). Variabel menunjukan pada gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek (Mohammad Ali, 1992: 91). Sedangkan menurut pendapat Moh. Natzir, variabel sendiri diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Variabel-variabel ilmu-ilmu sosial berasal dari suatu konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional (Moh. Natzir, 2005: 122). Berdasarkan pengertian variabel di atas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah salah satu bagian dalam penelitian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur secara ilmiah,

dengan cara melihat pada indikator dari suatu konsep atau variabel. Indikator dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik (Juliansyah, 2011 :97). Sedangkan menurut Sumadi, definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat diamati (Sumadi, 2012: 29). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang dapat memberi arti sebuah kegiatan, sehingga objek yang diamati dapat diteliti dan diukur secara jelas.

Penelitian ini penulis merumuskan definisi operasional variabel dari upacara tradisi *Ngeroras* di Desa Wirata Agung meliputi Efisiensi Pelaksanaan Tradisi *Ngeroras* Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah sejumlah orang yang memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Informan adalah pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan (Imam Suprayoga, 2001).

Penentuan untuk menjadi informan suatu penelitian harus memiliki kriteria agar data dapat diperoleh dengan lebih valid. Kriteria-kriteria tersebut meliputi:

1. Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian, ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh dan masih aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Subjek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi (Spradley, 1990: 57).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tersebut. Dalam penelitian ini kriteria informan yang diambil adalah orang yang bergulat dalam bidang keagamaan yang masih melaksanakan dan mengerti tentang upacara tradisi *Ngeroras*.

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah

1. Kepala adat yang bertugas memberikan informasi tentang bagaimana prosesi upacara tradisi *Ngeroras* dan masih melaksanakannya sampai saat ini.
2. Masyarakat Desa Wirata Agung yang mampu memberi informasi tentang pandangan masyarakat terhadap Efisiensi Tradisi *Ngeroras* Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data tentang penelitian kebudayaan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Informasi-informasi yang dibutuhkan memaparkan tentang sesuatu hal maupun peristiwa yang termuat dalam data. Jelas bahwa dalam pengumpulan data memerlukan teknik-teknik pengumpulan data, sehubungan informasi yang diperlukan akan lebih mudah kita dapatkan. Teknik-teknik tersebut adalah :

3.5.1. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data, ini merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan maka dengan orang lain atau responden (Koentjaraningrat, 1997 : 162)

Menurut Mohammad Ali wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 1985 : 83). Wawancara harus dilakukan dengan efektif dengan mempertimbangkan waktu yang singkat untuk memperoleh data yang maksimal. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (Juliansyah Noor, 2012 : 139).

3.5.1.1. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan pewawancara sebelumnya (Nawawi, 1993 : 185). Jadi wawancara terstruktur adalah proses pencarian data dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang tersusun dan diajukan kepada informan guna mendapatkan informasi yang dijadikan sumber penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Tokoh Masyarakat dan Masyarakat yang menjalankan tradisi *Ngeroras* di Desa Wirata Agung Kecamatan seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Menyusun daftar pertanyaan agar mempermudah penulisan dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan akan sedikit.

3.5.1.2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan terkadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul saat wawancara terstruktur dilakukan, dan hal ini dapat menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan penulis teliti. Berdasarkan hal tersebut wawancara tidak terstruktur dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab dengan informan, sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai Efisiensi Tradisi *Ngeroras* Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam wawancara ini penulis akan mewawancarai Tokoh Masyarakat dan Masyarakat yang memahami tentang tradisi *Ngeroras*.

3.5.2. Observasi

Menurut Banister observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti berarti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Sasaran yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaannya di lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Haris Hardiansyah, 2012:132).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi yang terjadi di lingkungan kampung Wirata Agung terhadap Efisiensi Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

3.5.3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip termasuk buku-buku, pendapat dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono 2007: 181).

Dari pendapat di atas dapat diambil intisari bahwa cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip disebut teknik dokumentasi. Dokumentasi yang akan dilakukan yaitu teknik pengumpulan data dari catatan, surat kabar, buku-buku pendapat teori, serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5.4. Kepustakaan

Menurut Koenjaraningrat bahwa, teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti buku, majalah, naskah, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983: 83).

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis Analisis data kualitatif karena berupa catatan serta pemaknaan terhadap dokumen dan berupa keterangan-keterangan. Selain itu analisis dengan pendekatan metode kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang diteliti. Analisis data adalah kegiatan analisis mengkatagorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkan (Husaini, 2009:84).

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Husaini adalah sebagai berikut :

3.6.1. Reduksi Data

Data dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal penting, selanjutnya dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperlukan. Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah secara teliti data yang dapat dan tidak dapat dijadikan sebagai landasan utama sebelum disajikan

dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data jumlah penduduk Desa Wirata Agung
2. Mengumpulkan data tentang Efisiensi Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

3.6.2. Penyajian Data

Untuk penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara teknis, data yang telah dipilih kemudian diorganisir ke dalam matriks yang akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan wawancara terhadap informan sebagai penunjang data. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut :

1. Mencari informasi Efisiensi Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Upacara *Ngeroras*

3.6.3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditarik kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menggabungkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai bagaimana Efisiensi Pelaksanaan Tradisi *Ngeroras* Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
2. Menarik kesimpulan tentang Tradisi *Ngeroras* di Desa Wirata Agung kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

REFERENSI

- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*. Jakarta: Tarsito. Halaman 31.
- Sayuti, Husin. 2007. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung. Halaman 32
- Nawawi, Hadari. 1993. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 133.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 133.
- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. Halaman 91.
- Natsir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Halaman 122.
- Noor, Juliansah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. Halaman 97
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*. Jakarta: Tarsito. Halaman 122.
- Spradley. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Press. Jakarta. Halaman 57.
- Koenjaraningrat. 1997. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta. Halaman 162
- Ali, Mohammad. *Op cit.*, Halaman 83.
- Noor, Juliansyah. *Op cit.*, Halaman 139.
- Nawawi Hadari. *Op it.*, Halaman 185
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Selemba Humanika. Jakarta. Halaman 132.
- Margono, S. *Op cit.*, Halaman 181.
- Koenjaraningrat. *Op cit.*, Halaman 83
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Kasara. Halaman 84.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait Efisiensi Pelaksanaan Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, yaitu:

1. masyarakat Suku Bali Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah hingga saat di Zaman yang se modern ini masih melaksanakan tradisi adat Bali yaitu tradisi *Ngeroras* dikarenakan Upacara *Ngeroras* adalah serangkaian prosesi adat kematian Bali yang wajib dilaksanakan yang tujuannya penyucian atman agar bersatu dengan sang pencipta.
2. Berdasarkan pendapat masyarakat tentang pelaksanaan Upacara Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah mengalami perbedaan dengan yang dibali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Upacara *Ngeroras* dilakukan berbarengan dengan Upacara *Ngaben*. tujuannya untuk

menghemat biaya pengeluaran, tenaga dan waktu. Walaupun Upacara Ngeroras tidak dilakukan seperti yang seharusnya makna dari Upacara *Ngeroras* tetap utuh.

3. Berdasarkan pendapat tentang efisiensi *Ngeroras* dalam pelaksanaan Ngeroras terjadi efisiensi waktu pelaksanaan dan efisiensi dana yang dilakukan masyarakat desa Wirata Agung yang tujuannya mempercepat proses pelaksanaannya dan membantu keluarga yang di tinggalkan dari segi dana.
4. Berdasarkan tiga point kesimpulan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa Tradisi kematian adat Bali masih dilaksanakan yaitu Tradisi *Ngeroras* yang dilaksanakan berbarengan dengan Upacara *Ngaben* walaupun Upacara *Ngeroras* tidak sama dengan di Bali akan tetapi tujuan dan makna dari Upacara *Ngeroras* masih utuh yaitu untuk penyucian atman agar menyatu dengan sang pencipta (Tuhan).

5.2. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Efisiensi Pelaksanaan Tradisi Ngeroras Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan pada Masyarakat Suku Bali Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah walaupun di

tengah-tengah arus globalisasi dan westernisasi, arus cepat perkembangan informasi dan komunikasi hendaknya tidak meninggalkan nilai-nilai tradisi yang telah diwariskan *leluhurnya* sebagai identitas diri sekaligus sebagai filter terhadap perubahan yang ada.

2. Adanya tradisis kematian adat Bali seperti upacara *Ngeroras* di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak cucunya berfungsi sebagai pengingat dan identitas kas dari suku bali yang tidak dapat di tinggalkan.
3. Adanya nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh *leluhur* baik itu ide, gagasan ataupun bentuk kebudayaan tujuannya tidak lain adalah sebagai pedoman bagi masyarakat suku bali. Diharapkan masyarakat dapat terus memahaminya dan menjadikannya pegangan hidup masyarakat di tengah-tengah arus individualisasi sebagai akibat masuknya modernisasi di segala bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- I Gusti Ngurah Nala. 2009. *sanata Hindu Darma*. widya Darma Denpasar.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode penelitian masyarakat*. Gramadia : Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2012. *Pengantar Antropologi*. Gramedia: Jakarta.
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Nawawi Hadari. 1993. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Natzir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Surakhmad, Winarto. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*. Jakarta: Tarsito.
- Sayuti, Husin. 2007. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*. Jakarta: Tarsito.
- Spradley. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Rajawali Press. Jakarta
- Suwarno. 2012. *teori sosologi pemikiran awal*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Soarjono, Soekanto. 1990, *Sosologi Suatu Pengantar*. Rajawali : Jakarta.

Sumber Internet:

<http://Makna Dan Rangkaian Upacara Mamukur Menurut Hindu Bali – Orti Bali.htm>. diakses pada hari kamis 27 maret 2017. Pukul 19.45 WIB.

Wawancara :

Bapak Jro Mangku Suar. Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataran Kabupaten Lampung Tengah.15 Maret 2017. Pukul 15.25 WIB.

Bapak Jro Mangku Liang. Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataran Kabupaten Lampung Tengah.15 Maret 2017. 17.50 WIB

Bapak Jro Mangku Sri Anggare. Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataran Kabupaten Lampung Tengah.15 Maret 2017 20.15 WIB

Bapak Kandre. Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataran Kabupaten Lampung Tengah.15 Maret 2017 13.00 WIB

Bapak I Wayan Wardane. Di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataran Kabupaten Lampung Tengah.15 Maret 2017. 15. 30 WIB